

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris atau jerawat merupakan penyakit inflamasi kronis pada unit pilosebacea yang dihasilkan dari pilosebacea yang merupakan tanda awal dari pubertas hingga pada orang dewasa.¹

Sebuah studi mengidentifikasi bahwa bakteri *Propionibacterium acnes* memiliki peran penting dalam terjadinya akne vulgaris yaitu dengan memproduksi lipase yang akan membuat terlepasnya asam lemak dari lipid kulit. Asam lemak inilah yang kemudian akan menimbulkan inflamasi pada jaringan dan juga menyebabkan akne vulgaris. Gejala yang timbul pada awal pubertas adanya peningkatan produksi sebum diwajah, tumbuhnya komedo dan terjadi lesi jerawat. Beberapa di sebutkan faktor dari penyebab akne meliputi hormon, keturunan, makanan, lingkungan fisik dan stress.¹

Pada umumnya usia rata rata timbulnya jerawat 11 tahun pada anak perempuan, 12 dan 13 tahun pada anak laki laki. Akne vulgaris mempengaruhi hampir 85% dari umur 12-24 tahun. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa laki laki remaja lebih banyak menderita akne, sedangkan pada perempuan lebih banyak menderita jerawat pada masa dewasa dan didapatkan bahwa prevalensi akne vulgaris paling tinggi terjadi pada usia 19 tahun.²

Akne vulgaris bukan merupakan penyakit yang berbahaya namun mempunyai dampak yang besar bagi para remaja, baik secara fisik maupun psikologik sehingga menimbulkan kecemasan, depresi dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya. Ketepatan dan kecepatan dalam terapi akne vulgaris merupakan langkah yang penting karena dapat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis penderita akne vulgaris.³

Cokelat merupakan produk biji kakao yang tumbuh terutama di iklim tropis Afrika Barat, Asia, dan Amerika Latin. Negara-negara Afrika Barat, sebagian besar Ghana dan Pantai Gading menghasilkan 225.000 ton kakao. Produk cokelat maupun produk konsumsi yang memiliki varian rasa cokelat sangat digemari oleh masyarakat sehingga konsumsi cokelat didunia semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁴

Produk olahan yang terbuat dari cokelat berupa cokelat batang, meises, cokelat bubuk, minuman cokelat, serta permen cokelat dan masih banyak lainnya. Produk olahan cokelat tersebut memiliki berbagai macam formula yaitu, cokelat hitam (*dark chocolate*), cokelat susu, dan cokelat putih.⁴

Faktor penyebab akne selain pengaruh hormon, keturunan, lingkungan dan kosmetik, juga disebabkan karena diet. Cordain mengatakan bahwa diet dengan beban glikemik yang tinggi mungkin merupakan satu kontributor yang signifikan terhadap tingginya prevalensi akne vulgaris di negara negara barat. Para peneliti berspekulasi bahwa konsumsi karbohidrat dengan indeks glikemik yang tinggi

dapat menyebabkan remaja yang menderita akne vulgaris terpajan berulang kali dengan hiperinsulinemia akut.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan konsumsi coklat dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan mengkonsumsi coklat dengan kejadian akne vulgaris?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara mengkonsumsi coklat terhadap akne vulgaris

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan konsumsi makanan coklat dengan angka kejadian akne vulgaris
- b. Untuk menganalisis hubungan konsumsi minuman coklat dengan angka kejadian akne vulgaris
- c. Untuk menganalisis hubungan konsumsi makanan dan minuman coklat dengan angka kejadian akne vulgaris

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan:

- a. Dapat menjadi tambahan informasi mengenai hubungan mengkonsumsi coklat terhadap angka kejadian akne vulgaris
- b. Dapat bermanfaat untuk pengetahuan masyarakat
- c. Dapat bermanfaat untuk pelayanan kesehatan

1.5 Orisinalitas

No.	Nama	Metode Penelitian	Hasil
1.	Aghnila Fasza Gita Tsuraya Hubungan Mengonsumsi Makanan Olahan Cabai Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan antara variabel bebas pemakan olahan cabai dan variable terikat kejadian akne vulgaris $p < 5\%$ atau 0,05
2.	Diah Ayu Kusumaningrum Hubungan Konsumsi Susu Dengan Derajat Keparahan Akne	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan antara variable bebas konsumsi

Vulgaris	Pada	Mahasiswa	susu dan variabel
Program	Studi	Kedokteran	terikat derajat
Universitas	Diponegoro		keparahan akne
Angkatan 2015-2017			vulgaris $p < 5\%$
			ata 0,05
3.	Rudyn Reymond Panjaitan	Cross sectional	Rerata kadar IGF-1
	Zaimah Z. Tala		pada pasien Akne
	Nelva K. Jusuf		Vulgaris (282,7 ±
	Hubungan Antara Indeks		104,9 ng/dl) lebih
	Glikemik Dan Beban Glikemik		tinggi
	Dengan Insulin-Like Growth		dibandingkan pada
	Factor-1 Pada Pasien Akne		individu yang tidak
	Vulgaris		menderita AV
			(263,8 ± 88,2
			ng/dl) walaupun
			tidak signifikan
			secara statistik ($p =$
			0,563)

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai variabel bebas, variabel terikat, subjek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas konsumsi coklat, variabel terikat adalah angka kejadian akne vulgaris, subjek penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.